JURNAL

PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PERIODE TAHUN 2004-2014

Effect of Inflation, Interest Rate, and Money Supply Against Exchange Rate Period 2004-2014

OLEH :

ARUM RETNO ZARI AGE
NPM: 12.1.02.02.0229

Dibimbing Oleh:

1. Lilia Pasca Riani, M.Sc 1
2. Moch. Wahyu W., S.E., M.M

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Arum Retno Zari Age
NPM	: 12.1.02.02.0229
Telepun/HP	: 081233492401
Alamat Surel (Email)	: arzarere@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Periode Tahun 2004-2014
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Tel. : (0354) 771576, 771576, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc NIDN. 0718048502	Moch. Wahyu W., S.E., M.M NIDN. 0721088505	Arum Retno Zari Age NPM. 12.1.02.02.0229

PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PERIODE TAHUN 2004-2014

ARUM RETNO ZARI AGE
NPM: 12.1.02.02.0229
FE - Manajemen
Email:
Lilia Pasca Riani, M.Sc [1] dan Arum Retno Zari Age [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh pentingnya nilai tukar dalam kegiatan ekonomi internasional yang mendorong setiap negara baik negara maju maupun negara berkembang melakukan berbagai upaya untuk menjaga posisi nilai tukar mata uang negaranya supaya berada dalam keadaan yang relatif stabil. Kestabilan nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh faktor faktor seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia, serta jumlah uang beredar.

Permasalahan bahwa dengan adanya pergerakan nilai tukar rupiah yang mengalami tekanan disebabkan oleh tingkat inflasi, tingkat suku bunga serta jumlah uang yang beredar. Tentang jumlah uang beredar yang semakin meningkat, kelebihan jumlah uang beredar akan mengakibatkan masyarakat membelanjakan kelebihan ini misal dengan impor sehingga terjadi aliran modal keluar yang berarti valas naik sedangkan permintaan uang turun.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah periode waktu pengamatan yaitu periode tahun 2004−2014. Namun, tidak semua anggota populasi ini menjadi obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan teknik analisa regresi linear berganda dengan *software SPSS versi 20*.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah, (2) Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar.

I. LATAR BELAKANG

Penelitian terkait inflasi dan nilai tukar dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian oleh Ansori (2010) dan Noor (2011) dari hasil penelitiannya diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap *dollar*. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Puspitaningrum, Suhadak, dan Zahron (2014) dan Istiqomah (2011) diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Faktor yang penting untung diperhatikan dalam mengendalikan nilai tukar yaitu suku bunga Bank Indonesia. Suku bunga didefinisikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2010:132). Penelitian terkait variabel tingkat suku bunga terhadap nilai tukar dilakukan oleh Effendi (2014) menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar suatu negara. Hasil ini tidak sejalan dengan teori paritas suku bunga. Penelitian selanjutnya oleh Djulius dan Nurdiansyah (2014) menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu dalam upaya menjaga stabilitas nilai tukar yaitu jumlah uang beredar di masyarakat, kelebihan jumlah uang beredar maka neraca pembayaran akan defisit dan sebaliknya apabila terdapat kelebihan permintaan uang, neraca pembayaran akan surplus kelebihan jumlah uang beredar akan mengakibatkan masyarakat membelanjakan kelebihan ini, misalnya untuk impor sehingga terjadi aliran modal keluar, yang berarti permintaan akan valas naik sedangkan permintaan uang sendiri turun Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yaitu uang kartal dan uang giral. Penelitian ini hanya menggunakan perhitungan uang kartal saja.

Jumlah uang yang tersedia disebut jumlah uang beredar (*money supply*), dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas, jumlah uang beredar adalah jumlah dari komoditas itu dan pemerintah mengendalikan jumlah uang beredar (Mankiw, 2012:297). Jumlah uang beredar pada penelitian ini didefinisikan uang beredar dalam arti luas (M2). Di negara sedang berkembang seperti indonesia, peningkatan jumlah uang beredar diantaranya diakibatkan oleh

defisit anggaran pemerintah. Defisit ini jika dibiayai dengan mencetak uang dapat mengakibatkan ekspansi jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar mempengaruhi nilai tukar rupiah, pendapat ini dibuktikan oleh penelitian Ansori (2010), Noor (2011), dan penelitian terbaru oleh Djulius dan Nurdiansyah (2014) menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait perbedaan hasil penelitian dan teori yang berlaku. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu menggunakan periode waktu yang lebih *up-date* yaitu periode tahun 2004-2014. Penggunaan waktu yang relatif lama yaitu 10 tahun didasarkan pada penelitian Djulius dan Nurdiansyah (2014) menyatakan bahwa dalam jangka panjang tingkat inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar akan berdampak pada naik turunnya nilai tukar suatu negara. Berdasar latar belakang yang ada maka penelitian merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Periode Tahun 2004-2014**"..

II. METODE

Dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujun untuk mengetahui hubungan antara dua variabelatau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:16).

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah menjelaskan hubungan Variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar dengan variabel terikat yaitu Nilai tukar, maka penelitian yang digunakan termasuk penelitian *explanation* (penjelasan).

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar mata uang rupiah dan dollar Amerika Serikat.

Sampel adalah bagian dari sebuah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Sampel dalam penelitian ini adalah periode waktu pengamatan yaitu periode tahun 2004−2014.

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 2012:147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa data terkait data nilai tukar (kurs), data tingkat inflasi, dan data tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BIrate*) dan data jumlah uang beredar (M2) kurun waktu 2004-2014. Sumber data berasal dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).Metode pengumpulan dilakukan dengan metode dokumentasi.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis regresi berganda.Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan meramalkan hubungan dua atau lebih variabel Independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Tabel 4.12

Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.738	1.439		2.597	.014
	CAR	.123	.059	.264	2.108	.043
	NPL	-.311	.061	-.873	-5.118	.000
	LDR	-.034	.011	-.525	-3.077	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_{3+} \varepsilon$

ROA = 3,738 + 0,123 CAR - 0,311 NPL – 0,034 LDR

α = Konstanta sebesar 3,738

Menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR, NPL, dan LDR) diasumsikan konstan atau tetap dan tidak berubah, maka variabel *Return On*

Asset perusahaan akan mengalami pergeseran sebesar 3,738 satuan .

b_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,123

Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan rasio CAR pada perusahaan sebesar Rp 1,-. Maka akan menyebabkan kenaikan pada kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan laba melalui asetnya sebesar 12,3%.

b_2 = *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,311

Nilai regresi adalah negatif, bahwa jika ada kenaikan 1% pada rasio *Non Performing Loan* (DER), maka akan menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan laba sebesar 31,1%. Hal ini dikarenakan jumlah kredit bermasalah yang kurang optimal dikelola perusahaan.

b_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,034

Nilai regresi adalah negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% maka *Return on asset*akan mengalami penurunan sebesar 3,4%. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh perbandingan jumlah pemberian kredit dengan total dana ketiga kurang begitu ideal.

Tabel 4.13
Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707[a]	.500	.453	.57272

Koefisien determinan atau Adjusted *R square* sebesar 0,453 artinya besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Loan to Deposit ratio* (X_3) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 45,3%. Sedangkan sisanya berdasarkan prediksi dan kemugkinan-kemungkinan dipengaruhi oleh variabel dan indikator lain.

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

a. Jika probabilitas (sig t) > α (0,05) maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
b. Jika probabilitas (sig t) < α (0,05) maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).

Tabel 4.14
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Nilai T	Probabilitas Sig.
CAR	2.108	.043
NPL	-5.118	.000
LDR	-3.077	.004

Sumber : Lampiran II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan Perbankan Go Publik yang Terdapat di BEI tahun 2011–2014 mengenai masalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3) terhadap *return On* Asset, maka dapat disampaikan bahasan dari hasil temuan pada penelitian sebagai berikut :

1. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Perbankan *Go* Publik yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014.**

   Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Nilai *Return on Asset* Perusahaan Perbankan yang *go Public*. Hal tersebut dapat dilihat dari deskripsi statistik perhitungan nilai rasio CAR perusahaan sampel yang menhasilkan rata-rata prosentase nilai CAR sebesar lebih dari 12%, hasil tersebut berada pada matriks peringkat 1 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut (Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011).

   Berdasarkan temuan tersebut dikatakan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini memang sangat baik dalam mengelola dan memperhatikan nilai Rasio CAR. Rasio CAR memberikan informasi mengenai apakah modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau penurunan aktiva. Sehingga semakin besar modal bank maka kemampuan menyerap kerugian bank dalam penanaman atau penurunan aktiva juga semakin besar.

   Hasil temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,108 > t_{tabel} 2,042, sedangkan nilai signifikansi hitung 0,043<0,05. Hal ini berarti bahwa Ho ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikembangkan oleh Putu Audhya Rahayu Kartika Dewi dan I Made Dana (2014) yang menyatakan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, Dwi Ismawati (2009) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa CAR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Bebeda dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Julita SE. M.Si berpendapat bahwa Rasio CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI.

2. **Pengaruh *Non Performing Loan* (X_2) Terhadap *Return On* Asset Perusahaan Perbankan Go Publik yang Terdapat di BEI tahun 2011–2014.**

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2011 – 2014. Hal ini dibuktikan Uji T dengan nilai t_{hitung} -0,5118 < t_{tabel} 2,042, sedangkan nilai signifikansi hitung 0,000 > 0,05. Hal ini berarti bahwa Ho diterima. Nilai perhitungan rasio ini juga mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan sampel dapat mengelola rasio NPL dengan Baik karena rata-rata rasio ini mencapai antara 2%-5% sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh BI.

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun (Siamat, 2005:358).

Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita SE. M.Si (2012) berpendapat bahwa Rasio NPL tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI.

3. **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_3) Terhadap *Return On* Asset Perusahaan Perbankan Go Publik yang Terdapat di BEI tahun 2011–2014.**

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa tidak

terdapat pengaruh antara *loan to deposit ratio* (LDR) Terhadap ROA perusahaan perbankan periode 2011-2014. Hal ini dilandasi dengan kemungkinan perusahaan-perusahaan emiten tersebut sudah baik mengelola kredit yang diberikanjika dibandingkan dengan penarikan kembali dana pihak ketiga. Maka, asumsi yang dapat diberikan bahwa peningkatan rasio LDR disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat dimana hal ini dapat mempengaruhi likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Rata-rata hasil perhitungan ratio LDR perusahaan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan dari periode tahun 2011 dampai dengan tahun 2014, semua perusahaan menunjukkan predikat 3 yaitu kategori cukup dalam hal mengeloladan mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 mengenai matriks peringkat kesehatan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa nilai dari rasio LDR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan, dibuktikan dengan Diperoleh nilai t_{hitung} -0,3077< t_{tabel} 2,042, sedangkan nilai signifikansi hitung 0,004> 0,05. Hal ini berarti bahwa Ho diterima. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Julita(2013)yang mengungkapkan bahwa LDR rasio LDR berpengaruh negatif terhadap ROA di perusahaan sektor perbankan di BEI. Ditambahkan lagi oleh penelitian yang dilakukan Putu Audhya Rahayu Kartika Dewi dan I Made Dana (2014) bahwa ratio LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* di perusahaan perbankan di BEI.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat sukubunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah periode tahun 2004-2014. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah telah berdistribusi normal, dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas, dan hasil uji *Durbin Watson* juga tidak terdapat masalah autokorelasi, serta pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar,hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah periode tahun 2004-2014, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,048 < 0,05 dan nilai t sebesar -1,992. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar rupiah periode tahun 2004-2014, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000<0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar rupiah periode tahun 2004-2014, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000<0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah Periode Tahun 2004-2014, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000<0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ansori, R. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Skripsi. Jakarta : FE dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Case, Karl E. Dan Ray, C. Fair. 2010. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Dornbusch. Rudiger, Stanky Fischer dan Richard Startz. 2010. *Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.

Effendi, AU. 2014. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Tahun 1998-2012*. (diakses, 25 Maret 2016)

Ghozali, Imam. 2010. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.N. dan Porter, D.C. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat.

Indriantoro dan Supomo. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE.

Istiqomah. 2011. *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah. (diakses, 15 April 2016)

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Mankiw N, Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.

Mishkin, Frederich S. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat.

Noor, Zulki Zulkifli. 2011. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar*. (diakses, 20 April 2016)

Nurdiansyah, Y. 2014. *Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Rupiah*. (diakses, 25 Maret 2016)

Prastowo. 2011. *Tingkat Suku Bunga : Pengertian, Tipe dan Peranan Suku Bunga Dalam Perekonomian*. (diakses, 15 April 2016)

Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukirno, S. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.

Supriyanto. 2010. *Dasar Inflasi Teori*. Jakarta : Rajawali.

Suseno dan Astiyah dkk. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi*. (diakses, 25 Maret 2016).